

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dimana dalam pembahasan adalah menjawab semua permasalahan yang ada maka dalam simpulan ini peneliti formulasikan simpulan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut.

- 1) Wujud deiksis eksternal dalam bahasa Jawa yang ditemukan dalam percakapan pada masyarakat Desa Mopuya sangatlah kompleks, tetapi yang lebih dominan adalah penggunaan kata ganti diri atau deiksis persona. Dalam hal ini, deiksis persona pertama tidak ditemukan pada data yang telah ada. Banyak kata ganti persona pertama pada data, namun kata ganti itu tidak ada yang merujuk pada luar tuturan sehingga deiksis eksternal persona pertama tidak ada atau tidak ditemukan.
- 2) Deiksis eksternal dalam bahasa Jawa yang mengacu pada kata ganti persona kedua sangatlah banyak dijumpai dalam percakapan yang terjadi. Kata ganti persona kedua lebih sering muncul karena kata ganti persona kedua bukanlah orang yang menjadi patokan dalam percakapan, berbeda dengan kata ganti persona pertama karena persona pertama adalah orang yang terlibat langsung dalam peristiwa tutur itu.
- 3) Deiksis eksternal bahasa Jawa yang acuannya kata ganti persona ketiga sangat banyak dijumpai dalam percakapan, karena persona ketiga lebih banyak

mengacu pada orang yang berada di luar tuturan. Dapat dibuktikan dalam percakapan yang terjadi dalam keseharian kita yang mengacu pada deiksis persona ketiga banyak yang mengacu pada orang yang berada di luar tuturan, maka dari itu kata ganti persona ketiga lebih banyak yang masuk dalam kategori luar tuturan atau deiksis eksternal.

- 4) Deiksis ruang/tempat merupakan kata yang dipakai oleh masyarakat Desa Mopuya untuk menyatakan tempat. Dalam hal ini deiksis ruang atau tempat menggunakan kata penunjuk dalam pemakaiannya. Kata penunjuk yang digunakan untuk menunjukkan tempat tidak semuanya bersifat deiksis eksternal, hanya kata ganti penunjuk yang mengacu pada objek yang berada di luar tuturan yang masuk dalam kategori deiksis eksternal.
- 5) Deiksis waktu adalah pemberian bentuk kepada titik kejadian. Masyarakat Desa Mopuya menggunakan deiksis waktu untuk menunjukkan letak terjadinya suatu peristiwa dipandang dari jarak terjadinya tuturan itu. Tidak semua kata yang menyatakan waktu merupakan deiksis eksternal, hanya kata penunjuk yang memiliki hubungan dengan objek yang berada di luar tuturan yang masuk dalam deiksis eksternal. Melihat pengertian deiksis eksternal adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu objek yang berada di luar tuturan, maka hanya kata yang berhubungan dengan objek di luar tuturan yang termasuk dalam kategori deiksis eksternal.

Dari beberapa kata yang mengacu pada deiksis eksternal hanya kata yang berupa kata ganti persona pertama tidak ditemukan dalam percakapan, semua dikarenakan kata ganti persona pertama merupakan orang yang terlibat langsung

dalam percakapan. Namun, pada data yang telah peneliti ambil, kata ganti persona kedua dan ketiga yang lebih sering muncul dalam percakapan. Mengingat kata ganti persona kedua dan ketiga lebih banyak yang mengacu pada orang di luar tuturan. Sedangkan kata ganti ruang/tempat dan kata ganti waktu tidak sering muncul dalam percakapan, semua itu dipengaruhi dengan situasi yang terjadi dalam percakapan. Dapat disimpulkan bahwa dari semua kata ganti baik kata ganti persona pertama, kedua, ketiga, ruang/tempat, dan kata ganti waktu, kata ganti persona ketiga lah yang lebih banyak muncul dalam percakapan yang mengacu pada deiksis eksternal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan pada akhirnya peneliti merekomendasikan beberapa hal yang perlu dicermati pihak yang terkait dengan penelitian ini antara lain.

- 1) Bagi masyarakat Desa Mopuya. Penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi merupakan sarana yang tepat untuk mempertahankan ciri khas daerah dan dapat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan. Melalui bahasa daerah, masyarakat dapat menunjukkan akan budaya bangsa yang terdiri dari berbagai suku dan melambangkan kekayaan budaya Indonesia.
- 2) Bagi peneliti lanjutan. Penelitian tentang deiksis eksternal bahasa Jawa dalam tindak komunikasi lisan oleh masyarakat Desa Mopuya ini tidak berhenti sampai di sini saja, melainkan terus berkelanjutan demi pengembangan teori kebahasaan yaitu subdisiplin ilmu pragmatik dan menambah informasi

khasanah kajian linguistik sebagai disiplin ilmu linguistik yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan di masyarakat.

- 3) Bagi guru dan siswa. Dengan tersusunnya skripsi ini mampu memberikan kontribusi bagi guru untuk memperkenalkan bahasa daerah dalam pembelajaran. Sedangkan bagi siswa dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang bahasa daerah maupun tentang deiksis.